

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai pelaku usaha berupaya untuk mempertahankan usahanya untuk tetap bersaing dengan usaha-usaha lainnya. Banyaknya usaha-usaha yang berdiri sendiri tentunya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia. Dalam hal ini UKM (Usaha Kecil Menengah) yang telah terbukti memberikan kontribusi yang sangat signifikan pada perekonomian Indonesia yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat walau saat sedang krisis ekonomi.

UKM yang mempunyai peran penting dalam mengatasi banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia. UKM sendiri mampu bertahan terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yaitu hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan banyak melakukan PHK (Kurniawati, dkk. 2012). Sehingga adanya UKM mampu mengurangi salah satu masalah atau keadaan yang dihadapi masyarakat yaitu pengangguran. Menurut Urata (2000) dalam Dharma (2010) peranan UKM dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kedudukannya pada saat ini dalam dunia usaha. Adapun kedudukannya yaitu sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, sebagai pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, dan pencipta pasar baru dan inovasi.

Di Indonesia, Usaha kecil mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu sumber penting pertumbuhan ekspor, khususnya ekspor non-migas (Indonesia Small Business Research Center, 2003, dalam Kansil, 2013). Dalam hal ini usaha kecil sebagai salah satu usaha yang sangat berpengaruh penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga pada kondisi krisis ekonomi, usaha kecil di Indonesia terbukti mampu menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat, karena kegiatan menyentuh langsung kebutuhan kebutuhan hidup masyarakat, terutama rakyat kecil dan terbukti kuat dalam menghadapi badai kritis ekonomi (Liana lie, 2008).

Menurut UU No. 20 tahun 2008 dalam Kristiani (2012), yang disebut dengan usaha kecil yaitu entitas yang memiliki kriteria dimana kekayaan bersih lebih dari Rp50.000 (lima puluh juta) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, kemudian memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta). Sedangkan kuantitas untuk tenaga kerja pada usaha kecil, beberapa lembaga instansi memberikan definisi pada Usaha kecil diantaranya adalah Badan Pusat Statistik memberikan definisi usaha kecil berdasarkan pada kuantitas tenaga kerja yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja

5 sampai dengan 19 orang. Sehingga, dengan adanya tenaga kerja dapat membantu pemilik usaha dalam mengelola usahanya.

Dalam menjalankan usaha, tentunya sebagai pelaku usaha ingin mewujudkan bagaimana usahanya tersebut terus maju atau pun dapat bersaing dengan usaha lainnya. Usaha yang maju tidak luput dari pengelolaan usaha yang baik. Sehingga dalam mempertahankan kesejahteraan usaha ini, harus dapat memberikan informasi yang disajikan sudah sesuai dengan kebutuhan. Akuntansilah yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menghasilkan informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Dewi Anggunan, 2016 di Indonesia telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik. Akuntansi merupakan suatu proses untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan. akuntansi sendiri sangatlah berhubungan dengan kegiatan organisasi.

Menurut American Institute of Certified Publik Accounting (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengiktisaran dengan cara tertentu, yang dinyatakan dalam uang, transaksi, dan peristiwa. Sedangkan menurut Sadeli, 2002:2 dalam Dewi Anggunan (2016) akuntansi adalah proses pengindentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Pencatatan yang dilakukan dan informasi yang diberikan merupakan indikator penting dalam pengemaangan usaha. Menurut Elisabet (2012) melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi usahanya, jumlah piutang, hutang, persediaan, penjualan, dan laba tiap periode.

Laporan keuangan merupakan suatu indikator dalam menilai suatu usaha atau kinerja. Informasi yang menyediakan tentang catatan-catatan berfungsi dalam meningkatkan pengelolaan usaha yang didirikan. Akan tetapi banyak usaha kecil di Kecamatan Hulonthalangi yang sering dihadapi kendala dalam mengelola usaha. Pelaku usaha belum menyadari pentingnya peran akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Dengan melihat realita yang terjadi di Kecamatan Hulonthalangi, pelaku usaha sering mengalami masalah dalam mengelola usaha. Peneliti melihat bahwa sebagian para pelaku usaha kecil di Kecamatan Hulonthalangi yang belum menyadari pentingnya suatu akuntansi dalam mendirikan atau menjalankan usahanya, sebagaimana pendapat sebagian pelaku usaha yang telah diobservasi bahwa pendapatan yang didapatkan tergantung dari banyak pembeli atau konsumen. Hasil dari penjualan dibelikan untuk persediaan selanjutnya dan dijual kembali, begitulah seterusnya tanpa ada pencatatan akuntansi. Pelaku usaha biasanya sulit sekali membedakan mana pendapatan usaha dengan pendapatan pribadi. Hal ini dikarenakan modal untuk menjalankan usahanya terbatas, dalam hal segi pengetahuan, dan

pengelolaan dananya. Sehingga dengan diterapkan suatu akuntansi sendiri mampu meminimalisir masalah-masalah yang dihadapi.

Lebih lanjut, banyaknya usaha kecil yang tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik yang dikarenakan tidak memahami pentingnya suatu akuntansi dalam mengelola keuangan. Untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik, maka usaha kecil harus melakukan pencatatan akuntansi, untuk mengetahui pendapatan atau kerugian yang diperoleh. Dimana pencatatan akuntansinya yang telah diterapkan oleh Sadeli, 2015 bahwa pencatatan transaksi dalam perkiraan didasarkan pada bukti-bukti transaksi, seperti bukti penjualan, kuitansi, sobekan karcis, pita dari kas register, dan lain-lain. Dengan kata lain peranan akuntansi sangatlah dibutuhkan dalam menyusun catatan-catatan kecil yang dikelola kemudian dijadikan suatu laporan keuangan. Akuntansi yang diterapkan usaha kecil sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku.

Dari uraian diatas, banyak usaha kecil yang belum menerapkan akuntansi dalam mengelola usaha, padahal pada tahun 2016 sudah diterapkannya Standar akuntansi Untuk UMKM akan tetapi masih banyak pula yang mengalami kesulitan dalam hal pemahaman, pengelolaan dana, dan modal. Dengan banyaknya masalah yang dihadapi tidak membatasi banyaknya jumlah kecil pada Kec.Hulonthalangi, ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Base

Rekapan jumlah usaha kecil

KELURAHAN	JUMLAH USAHA KECIL
POHE	2
TJ.KRAMAT	0
DONGGALA	22
TENDA	66
SIENDENG	69
JUMLAH	159

Sumber :Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan tahun 2017

Maka dengan melihat masalah yang dihadapi oleh usaha kecil, peneliti melakukan penelitian dengan judul “penerapan akuntansi pada usaha kecil Kec. Hulonthalangi. Penelitian ini diperkuat oleh peneletian terdahulu yaitu Elisabet Penti Kurniawat dkk, tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah bahwa sebagian besar pelaporan akuntansi dilakukan hanya sebatas untuk kepentingan pengelola usaha.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latarbelakang diatas bahwa pelaku usaha kecil mengalami kendala dalam mengelola usaha, sehingga peneliti melihat pentingnya akuntansi dapat membantu mengelola usaha dengan lebih baik lagi.

1.2.1 Bagaimana penerapan akuntansi yang ada pada usaha kecil yang terdapat di kecamatan Hulonthalangi?

1.2.2 Apa saja kendala yang hadapi oleh usaha kecil di Kecamatan Hulonthalangi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1.3.1 Untuk memahami penerapan akuntansi pada usaha kecil.

1.3.2 Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh usaha kecil.

### **1.4 Manfaat**

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian serta menjadi acuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang masa datang dan semoga dapat mamberikan manfaat dalam ilmu akuntansi kepada pelaku Usaha Kecil.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung dengan memberikan pemahaman mengenai penerapanan akuntansi pada usaha kecil. Sehingga, pelaku Usaha Kecil dapat mengelola catatan-catatan dalam pengelolaan dana.